

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data/Fakta**

Berikut ini akan disajikan beberapa hasil temuan di lapangan yang berkenaan dengan data tentang kepemimpinan kepala madrasah terhadap inovasi kurikulum dan kendala yang mempengaruhi kepemimpinan kepala madrasah terhadap inovasi kurikulum. Hasil penelitian ini sebagian besar disajikan dalam bentuk tabel, skema dan penjelasan atau uraian yang merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

Berdasarkan observasi dan dokumentasi bahwa Madrasah Aliyah Putri Rasyidiyah Khalidiyah terletak di Jl. Rakha PO. BOX. 102. Telp. 0527-61231 Amuntai 71471.

Ditinjau dari lokasinya, madrasah ini berada di lingkungan penduduk yang heterogen, baik tingkat ekonomi, suku, agama serta kepadatannya yang cukup tinggi. Adapun tata letak madrasah ini sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan rumah penduduk  
Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah penduduk  
Sebelah Barat : Berbatasan dengan persawahan penduduk  
Sebelah Timur : Berbatasan dengan jalan raya

Dengan penuh perjuangan madrasah ini didirikan pada tahun 1942 yang dilaksanakan oleh H. Abdul Muthalib Muhyidin dengan nama Perguruan Islam

“Al-Fatah” disusul kemudian dengan lahirnya Perguruan Islam “Zakhiatun Nisa” oleh H. Ja’far Saberan. Keduanya kemudian digabung menjadi Normal Islam Putri pada tahun 1948 ketika itu pimpinan Perguruan dipegang oleh K.H. Idham Khalid. Kemudian pada tahun 1952 Perguruan Normal Islam diserahkan kepada Mastika Aini, salah seorang alumni yang dianggap mampu mengemban amanah.

Dalam perkembangan selanjutnya, Normal Islam Putri berkembang dengan pesat terutama dengan dibangunnya berbagai sekolah dalam lingkungan Normal Islam sehingga sudah merupakan sebuah kompleks perguruan. Atas kesepakatan pengelola Normal Islam akhirnya kompleks perguruan ini diberi nama “Kompleks Rasyidiyah” yang diresmikan oleh Gubernur Kepala Daerah Kalimantan Selatan saat itu pada tanggal 4 Agustus 1956. Pada tahun 1966 diadakan penyempurnaan nama Kompleks Rasyidiyah menjadi “Kompleks Rasyidiyah Khalidiyah”. Penamaan tersebut dimaksudkan untuk mengenang jasa pendiri yaitu Tuan Guru H. Abdurrasyid dan mengenang seorang ulama besar yaitu Tuan Guru H. Khalid bin Abdurrahman dari Desa Tangga Ulin. Kemudian pada tahun 1970-an, Perguruan Normal Islam berubah menjadi Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan.

Madrasah Aliyah Normal Islam Putri status disamakan dengan No. A/E.IV/MA/025/1997 tanggal 22 Agustus 1997.

Madrasah Aliyah Putri Rakha Amuntai mempunyai luas lokasi keseluruhan sebesar 10500m<sup>2</sup>

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Putri pada tahun 1952 sampai tahun 2008, kepemimpinan Madrasah Aliyah Putri telah mengalami 7 (tujuh) periode.

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat pada MA NIPI Rakha Amuntai

No	Nama	Periode
1.	K.H. Idham Khalid	1948-1952
2.	Nyai Hj. Mastika Aini	1952-1996
3.	K.H. Muhammad Aini Anang, BA	1996-1997
4.	Drs. Asy'ari Hasan	1997-2002
5.	Hj. Siti Aminah, AM.d	2002-2004
6.	Drs. H. Khairan Usman	2004-2006
7.	Drs. H. Munadi	2006-sekarang

Sumber data: Dokumen Madrasah Aliyah NIPI Rakha Amuntai

Kondisi guru, staf administrasi, siswa dan fasilitas di MA NIPI Rakha Amuntai

a. Guru

Adapun jumlah guru pada Madrasah Aliyah Putri Rakha Amuntai tahun pelajaran 2007/2008 berjumlah 54 orang, yang berstatus sebagai guru tetap berjumlah 5 orang, guru kontrak 1 orang, dan guru honorer 48 orang. Agar lebih jelas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Daftar Nama Guru pada MA NIPI Rakha Amuntai Tahun 2007/2008

No	Nama	Status	Golongan	Pendidikan
1	2	3	4	5
1	DR. H. Saberan Affandi	GTT	IV a	S3 Ilmu Hadits
2	Drs. H. Ahmad Rafi'ie, MA	GTT	-	S2 SUKA
3	H.M. Aini Anang, BA	GTT	-	SARMUD Fak Usulhudin
4	Drs. H. Hormansyah Haika	GTT	-	S1 Yogyakarta
5	Sri Marlina, S.Pd	GT	III a	S1 UNLAM
6	Muzaiyanah, S.Pd	GT	III a	S1 UNLAM
7	Seri Nurlita Andriani, S.Pd	GT	III a	S1 UNLAM
8	H.M. Said Masrawan, Lc. MA	GT	-	S2 Maroko
9	Drs. H. Muhdar	GTT	-	S1 STAI Rakha
10	Norhadiah, S.Ag	Kontrak	-	S1 IAIN
11	Hj. Ruminah	GTT	-	Normal Islam
12	Hj. Raudhah	GTT	-	Normal Islam
13	Jauhar Fitriah	GTT	-	D2 Amuntai
14	Mawardah	GTT	-	MA. Rakha Amuntai
15	Dra. Hj. Rafiqah, SQ	GTT	-	S1 IIQ Jakarta
16	Mialana, Lc	GTT	-	S1 Al-Azhar
17	H.M. Husaini Syaukani	GTT	-	Pon Pes Darussalam
18	H. Alfiannor, Lc	GTT	-	S1 Madinah
19	H. Yanoor, S. Lc	GTT	-	S1 Al Azhar

1	2	3	4	5
20	H.M. Masiani	GTT	-	Takhasus Dinni Rakha
21	H. Ahmad Humaidi, Lc	GTT	-	S1 Al Azhar
22	H. Haderani, Lc	GTT	-	S1 Azhar
23	H. Rif'an Syafruddin, Lc. MA	GTT	-	S1 Al Azhar
24	H. A. Subhan, Lc	GTT	-	S1 Al Azhar
25	Dra. Hj. Nor Anita	GT	-	S1 Banjarmasin
26	H. M. Samlan, Lc	GTT	-	S1 Siria
27	Ilham Asqalani, Lc, S.Ag	GTT	-	S1 LIPIA Jakarta
28	H. Fahmi Hamdi, Lc	GTT	-	S1 Al Azhar
29	H. Nasrullah, Lc	GTT	-	Univ. Ahmad Bakun Dpl
30	H. A. Mu'thi	GTT	-	Pon Pes Darussalam
31	Tantawi Jauhari	GTT	-	Diploma LIPIA
32	Nurul Izzah, Lc	GTT	-	S1 Al Azhar
33	Rabi'ah	GTT	-	MA
34	A. Herman, S.Sos	GTT	-	S1 FISIPOL UNLAM
35	Hj. Fatimah Zahra, Lc	GTT	-	S1 Al Azhar
36	Anisah, S.Ag	GTT	-	S1 IAIN
37	Nida Faizah, S.Pd	GTT	-	S1 IAIN
38	A. Zaini, S.Pd	GTT	-	S1 UNLAM
39	Rizma Syahriah, Lc	GTT	-	S1 Al Azhar

1	2	3	4	5
40	Drs.H. Khairani Usman	GTT	-	S1 IAIN
41	H. Ainor Ridha, Lc	GTT	-	S1 Al Azhar
42	Ir. Khairul Ali	GTT	-	S1 Fak. Perikanan 1989
43	Fakhriadi, S.Ag	GTT	-	S1 STAI Rakha
44	Annisa, S.Pd	GTT	-	S1 IAIN
45	Rahmita, S.Ag	GTT	-	S1 STAI Rakha
46	H. Syamsul Arifin, S.Ag	GTT	-	S1 As Syafiiyah
47	Nor Asiah, S.Pd I	GTT	-	S1 STIQ
48	H. Raihan Fikri, Lc	GTT	-	S1 Al Azhar
49	Hj. Maswanti Helda	GTT	-	MA
50	M. Wahyuddin, SE	GTT	-	S1 STIE
51	Nahdiatul Husna	GTT	-	D3 LIPIA Jakarta
52	H. Hanafi Idar	GTT	-	Islamic Medina
53	Hayatun Nisa, ST	GTT	-	S1 UII
54	Fahrurraji, S.Pd I	GTT	-	S1 STAI Rakha

Sumber data: Dokumen Madrasah Aliyah NIPI Rakha Amuntai

b. Staf administrasi

Sedangkan tenaga administrasi (tata usaha) yang bertugas di Madrasah Aliya Putri Rakha Amuntai berjumlah 9 orang, yang terdiri dari 1 orang Kepala TU, 3 orang Staf TU, 1 orang pengelola perpustakaan, 2 orang satpam, dan 2 orang koperasi. Semua pegawai di sini memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Daftar Nama staf Administrasi pada MA NIPI Rakha Amuntai Tahun 2007/2008

No	Nama	Jabatan	Golongan
1.	Jauhar Fitriah	Kepala Tata Usaha	-
2.	Antung Normasih	Staf TU	-
3.	Mawardah	Staf TU	-
4.	Fakhrurazi, S.Pd I	Staf TU	-
5.	Khairunnisa	Pengelola Perpustakaan	-
6.	Auliani	Satpam	-
7.	Midi	Satpam	-
8.	Mawarni, A. Ma	Pengelola koperasi	-
9.	Jamil, A. Ma	Pengelola koperasi	-

Sumber data: Dokumen Madrasah Aliyah NIPI Rakha Amuntai

### c. Siswa

Jumlah siswi Madrasah Aliyah Putri Rakha Amuntai pada tahun 2007/2008 berjumlah 337 orang siswi. Untuk keterangan lebih lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Daftar Keadaan Murid pada MA NIPI Rakha Amuntai Tahun 2007/2008

No	Kelas	Perempuan
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	XA	34
2	XB	30
3	XC	34
4	XD	31
<b>Jumlah</b>		<b>129</b>
6	XI/SIAI-A	20
7	XI/SIAI-B	16
8	XI IPA	18
9	XI IPS-A	23
10	XI IPS-B	22
<b>Jumlah</b>		<b>99</b>
11	XII/MAK-A	23
12	XII/MAK-B	23
13	XII/MAK-C	19
<b>Jumlah</b>		<b>65</b>

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
14	XII IPA	18
15	XII IPS	26
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>
<b>TOTAL</b>		<b>337</b>

Sumber data: Dokumen Madrasah Aliyah NIPI Rakha Amuntai

d. Fasilitas

Adapun keadaan bangunan yang ada pada MA NIPI Rakha Amuntai ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Fasilitas yang tersedia pada MA NIPI Rakha Amuntai Tahun 2007/2008

<b>No</b>	<b>Jenis Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Ruang Kelas	15 Buah	Baik
2.	Ruang Guru	1 Buah	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
4.	Ruang Keterampilan Pembuatan kopiah haji	1 Buah	Baik
5.	Ruang TU	1 Buah	Baik
6.	Ruang Kepala	1 Buah	Baik
7.	Ruang BP	1 Buah	Baik
8.	Ruang NM	1 Buah	Baik
9.	Ruang Ibadah/Mushalla	1 Buah	Baik
10.	Laboratorium IPA	1 Buah	Baik
11.	Laboratorium Bahasa	1 Buah	Baik
12.	Ruang Keterampilan Komputer	1 Buah	Baik
13.	Koperasi	1 Buah	Baik
14.	WC	9 Buah	Baik
15.	Ruang Dapur	1 Buah	Baik
16.	Halaman/Parkir Kendaraan	1 Buah	Baik
17.	Wartel	1 Buah	Baik
18.	Toko	2 Buah	Baik
19.	Kantin	1 Buah	Baik
20.	Asrama Putri		Baik
21.	Ruang Perpustakaan Digital	1 Buah	Baik

Sumber data: Dokumen Madrasah Aliyah NIPI Rakha Amuntai

## 2. Penyajian Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala madrasah sebagai inovator kurikulum dan kendala yang mempengaruhi kepemimpinan tersebut. Untuk mendapatkan data-data tersebut penulis langsung terjun ke lokasi penelitian dengan cara menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data itu kemudian disajikan dan diuraikan secara tersusun berdasarkan fakta atau data yang ada di lapangan.

### a. Kepemimpinan kepala madrasah sebagai inovator kurikulum

Untuk lebih jelasnya penyajian data ini penulis akan mengemukakan permasalahan berdasarkan urutan yang telah dikemukakan sesuai matriks tentang kepemimpinan kepala madrasah sebagai inovator kurikulum yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang ada pada MA NIPI Rakha Amuntai.

#### 1) Tahap pengembangan tingkat lembaga

Kepemimpinan kepala madrasah terhadap pengembangan tingkat lembaga ini yang terdiri dari:

##### a) Perumusan tujuan institusional

Tujuan institusional adalah rumusan tentang pengetahuan, sikap serta keterampilan yang diharapkan oleh peserta didik ketika mereka telah menyelesaikan keseluruhan program pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah (Drs. H. Munadi), Wakamd Kurikulum (Ibu Raudhah) dan ketua staf TU (Ibu Jauhar Fitriah) tentang kepemimpinan terhadap inovasi kurikulum diketahui bahwasanya MA NIPI Rakha Amuntai telah merumuskan program pendidikan yang membuat peserta didik mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan

ketika mereka keluar dari lembaga pendidikan tersebut. Adapun pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah dirumuskan kepala madrasah yaitu program mengajar yang memuat program satuan pelajaran/skenario pembelajaran, program semester dan program tahunan.

Dalam perumusan program berdasarkan satuan waktu tertentu tersebut kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum serta ketua staf TU pada MA NIPI Rakha Amuntai mengadakan rapat dengan para guru yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran. Bagi setiap guru dianjurkan untuk membuat satuan pelajaran/skenario pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar dapat terlaksana sesuai dengan perumusan program yang menjadikan peserta didik mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan ketika mereka keluar dari lembaga pendidikan tersebut.

Selain itu juga Kepala Madrasah MA NIPI Rakha memuat keterampilan di luar jam sekolah yaitu mengadakan kerajinan tangan setiap sore rabu dan sore sabtu seperti memuat kopian haji yang hasilnya dapat dijual dan uangnya buat pemasukan madrasah itu sendiri. Dan mengadakan pengajian-pengajian dari habis shalat isya sampai jam 10.00 malam yang bertujuan agar para santri memiliki pengetahuan dan sikap pribadi yang matang ketika mereka keluar dari lembaga pendidikan tersebut.

#### b) Penetapan isi dan struktur program

Penetapan isi yaitu penetapan bidang-bidang studi yang ada pada MA NIPI Rakha Amuntai. Sedangkan struktur program yaitu penetapan tentang satuan pelajaran/skenario pembelajaran, program semester dan program tahunan. Dalam penetapan isi dan penetapan struktur program tersebut kepala madrasah dan wakil

kepala madrasah bidang kurikulum memberikan petunjuk teknis dan contoh kepada para guru yang dilaksanakan pada rapat tahun ajaran.

Penetapan isi dibuat sesuai dengan ketentuan bidang studi yang telah ditetapkan oleh DEPAG dan ditambah dengan ketentuan yang ada pada madrasah misalnya dengan menambah bidang studi yang lain seperti pengajian kitab kuning, nahu, ushul fiqih dan lain sebagainya, semua itu telah disepakati bersama oleh semua pihak yang ada pada lembaga MA NIPI Rakha Amuntai.

Sedangkan penetapan struktur program dibuat berdasarkan acuan dari kurikulum dengan penentuan waktu yang telah dibuat DEPAG RI. Bagi setiap guru dianjurkan untuk membuat satuan pelajaran/skenario pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar dapat terlaksana sesuai dengan program yang telah ditentukan. Pembuatan persiapan ini oleh guru dapat dilaporkan tiap semester untuk diperiksa dan ditanda tangani oleh kepala madrasah . Dari hasil observasi dan dokumentasi yang penulis temukan guru-guru pada MA NIPI Rakha Amuntai telah membuat satuan pelajaran/skenario pembelajaran, program semester dan program tahunan. Dan pada MA NIPI Rakha Amuntai juga ada menambah struktur program sendiri yang sesuai dengan kesepakatan bersama. Adapun penambahan struktur atau pembaharuan struktur kurikulum yang ada pada MA NIPI Rakha Amuntai yaitu:

- (1) Struktur kurikulum bidang horizontal
  - (a) Penguatan roh pondok pada jurusan IPA-IPS dengan penambahan kitab kuning.
  - (b) Akselerasi program pada kelas khusus

- (2) Struktur vertikal dalam bidang strategi pembelajaran dengan pendekatan atau penguatan sains dan teknologi
  - (a) Pembelajaran sains berbasis labor
  - (b) Pembelajaran bahasa berbasis multi media
  - (c) Pembelajaran kitab dengan maktabah syamlah atau perpustakaan digital
  - (d) Tutor kitab pada kelas X dan kelas XI
  - (c) Tutor vak umum pada kelas XII

c) Penyusunan strategi pelaksanaan kurikulum

Dalam menyusun strategi pelaksanaan kurikulum kepala madrasah pada MA NIPI Rakha Amuntai selain mempunyai strategi dalam pelaksanaan inovasi kurikulum seperti melaksanakan pengajaran, mengadakan penilaian, mengadakan bimbingan dan penyuluhan dan melaksanakan administrasi juga mempunyai strategi khusus untuk mengembangkan suatu perubahan yang terjadi pada kurikulum. Kepala madrasah membagi dua cara/strategi dalam melaksanakan kepemimpinannya pada MA NIPI Rakha Amuntai. Yang pertama yaitu berupa kelas khusus, kelas khusus ini selain pelajaran yang diajarkan di kelas biasa, juga mempunyai penambahan pelajaran berupa pengajian kitab kuning dan totor atau penambahan jam pelajaran agar MA NIPI Rakha Amuntai mempunyai penerus yang benar-benar handal dalam menguasai pelajaran yang telah diberikan ketika mereka telah keluar dari MA NIPI Rakha Amuntai tersebut. Dan yang kedua adalah kelas biasa yang mana kelas ini sama dengan kelas-kelas yang ada pada lembaga pendidikan lain dan penambahan pada mata pelajaran pondok karena MA NIPI Rakha Amuntai merupakan ruang lingkup pesantren.

## 2) Tahap pengembangan program setiap bidang studi

Tahap pengembangan program setiap bidang studi ini lebih mengarah kepada kinerja para guru sebagai pengajar sedangkan seorang kepala madrasah hanya cukup mengarahkan, memotivasi dan memberikan petunjuk bagaimana agar pengembangan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Semua ini bertujuan agar memudahkan para guru dalam tugasnya sebagai tenaga pengajar, agar pelajaran yang telah diberikan terarah kepada apa yang dimaksud. Adapun jumlah bidang studi yang disajikan oleh lembaga pendidikan MA NIPI Rakha Amuntai yaitu: Pak umum berjumlah 13 dan pak pondok 17 yang sumua itu berjumlah 30 pak dalam satu minggu.

Dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap pengembangan program setiap bidang studi yaitu terdiri dari:

### a) Menyusun tujuan kurikuler

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan Kepala Madrasah (Drs. H. Munadi) dan salah guru (Ibu Sri Marlina, S.Pd) setiap guru diharuskan mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikuler yang telah ditetapkan. Di sini penulis mengambil sampel pelajaran biologi yang ada pada MA NIPI Rakha Amunitai.

- 1) Alokasi waktu: 8 x 45 menit
- 2) Standar kompetensi: Memahami struktur dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan
- 3) Kompetensi dasar: mendiskripsikan komponen kimiawi sel struktur dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan.

- 4) Indikator: Menjelaskan komponen kimia sel, menggambarkan struktur sel hewan dan sel tumbuhan dari hasil pengamatan, menunjukkan bagian-bagian sel berdasarkan gambar literatur, menjelaskan struktur bagian-bagian sel beserta fungsinya.

Tujuan pembelajaran kurikuler tersebut yaitu agar: siswa mampu menjelaskan komponen kimiawi sel, siswa mampu menggambarkan struktur sel hewan dan sel tumbuhan dari hasil pengamatan, siswa mampu menunjukkan bagian-bagian sel berdasarkan gambar literatur, siswa mampu menjelaskan struktur bagian-bagian sel beserta fungsinya dan siswa mampu membuat salah satu model organel sel. Serta materi ajar yang memuat tentang komponen kimiawi sel dan struktur dan fungsinya. Adapun metode yang dipakai dalam pembelajaran yaitu: studi literatur, eksperimen, diskusi informal, penugasan dan zig saw.

Dengan adanya tujuan kurikuler ini maka akan memudahkan para guru dalam proses belajar mengajar pada MA NIPI Rakha Amuntai akan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti pelajaran yang disampaikan tidak sesuai dengan tujuan kurikuler yang ada sehingga mengakibatkan hasil yang ingin dicapai tidak optimal.

b) Merumuskan tujuan instruksional

Dalam tujuan instruksional ini guru pada MA NIPI Rakha Amuntai tidak hanya dituntut bersikap profesional memberi pelajaran tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan profesional dalam mengarahkan materi yang diajarkan.

Intruksional merupakan proses di mana seorang guru memberikan atau menyampaikan mata pelajaran kepada peserta didik. Dalam melakukan kegiatan

ini seorang guru dituntut untuk menjalankan tugasnya secara profesional dan mempunyai pengetahuan yang luas terhadap mata pelajaran yang disampaikannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan Kepala Madrasah (Drs. H. Munadi), guru (Ibu Norhadiah, S.Ag) dan Wakamad Bidang Kurikulum (Ibu Hj. Raudhah) pada MA NIPI Rakha Amuntai, instruksional sudah diterapkan di MA NIPI Rakha Amuntai, semua guru-guru mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang dikuasai sehingga memudahkan mereka dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut kepada peserta didik. Contoh: Ibu Muzaiyanah, S. Pd dengan lulusan S1 Biologi mengajar pak biologi.

Dengan adanya tujuan instruksional tersebut, maka tujuan yang telah direncanakan oleh kepala madrasah dalam sebuah inovasi kurikulum terhindar dari penyimpangan-penyimpangan dan kekacauan yang terjadi terhadap penyampaian mata pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik.

#### c) Menetapkan pokok bahasan

Pokok bahasan bisa ditetapkan apabila tujuan kurikuler dan tujuan instruksional sudah dilaksanakan. Pokok bahasan sama artinya dengan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). GBPP inilah yang akan digunakan oleh para guru di MA NIPI Rakha sebagai pedoman dalam menjalankan proses belajar mengajar di kelas. Sepengetahuan penulis pokok bahasan disajikan pada MA NIPI Rakha Amuntai kepada murid dalam waktu dua sampai dua belas jam pelajaran setiap minggunya.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan kepala madrasah dan Bapak H. Fahmi Hamdi, Lc. dalam mengembangkan program pengajaran di kelas, GBPP bidang studi yang sudah di kaji dan diolah oleh para guru sehingga menjadi

satuan-satuan bahan pelajaran yang akan di sajikan kepada muridnya. Dan satuan-satuan bahan pelajaran itu dapat membantu para guru yang ada pada MA NIPI Rakha Amuntai dalam menjalankan inovasi kurikulum yang ada pada madrasah tersebut. Dan mengenai satuan pelajaran untuk memudahkan para guru pada MA NIPI Rakha Amuntai dalam menyajikan pelajaran kepada muridnya bisa dilihat pada lampiran skripsi penulis ini.

### 3) Tahap pengembangan program pengajaran di kelas

Tahap pengajaran program pengajaran di kelas yaitu suatu program pengajaran yang menjadi tanggung jawab sepenuhnya oleh para guru yang ada pada MA NIPI Rakha Amuntai sebagai tenaga pengajar, para guru harus melaksanakan program tersebut harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun ketetapan program tersebut yaitu:

#### a) Tujuan

Tujuan adalah inti dari proses belajar mengajar dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajar, kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan akan dicapai.

Untuk lebih jelasnya mengenai tujuan pengembangan program pengajaran di kelas akan dijelaskan sebagai berikut:

#### (1) Penyusunan jadwal pelajaran.

Penyusunan jadwal pelajaran yang ada pada MA NIPI Rakha Amuntai dilaksanakan pada awal tahun ajaran, berdasarkan hasil rapat antara Kepala Madrasah, Wakamd Kurikulum dan dewan guru. Dengan menentukan mata

pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan kemampuan masing-masing guru. Contoh, apabila pelajaran yang memerlukan hitungan seperti matematika, fisika, kimia ekonomi dan akuntansi diletakkan di awal jam pelajaran. Jadwal pelajaran yang ada pada MA NIPI Rakha dimulai dari jam 07.30 sampai dengan jam 14.00 dengan ketentuan setiap jam pelajaran berlangsung 45 menit.

### (2) Penyusunan kalender pendidikan.

Kalender pendidikan atau kalender akademik pada dasarnya adalah pengaturan waktu dan atau penjadwalan kegiatan di madrasah baik kurikuler maupun ekstra kurikuler serta kegiatan penunjang lainnya selama satu tahun ajaran, dengan maksud agar tercapai penggunaan waktu sekolah secara optimal dalam rangka usaha meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi penulis dengan Ibu Norlita, mengenai kalender pendidikan MA NIPI Rakha mengikuti acuan dari DEPAG kecuali program ekstra kurikuler dan kegiatan penunjang lainnya maka kepala madrasah selaku seorang pemimpin pada lembaga pendidikan mengambil kebijakan dengan mengolah jadwal sendiri di madrasah tersebut sesuai dengan hasil kesepakatan bersama.

### (3) Menyusun program belajar mengajar yang lebih maju

Dalam proses belajar mengajar tidak semua dapat berjalan sesuai dengan yang kita inginkan dan berhasil dalam mencapai tujuan karena selalu ada terdapat kendala-kendala yang harus dihadapi. Ketika seorang guru memberikan materi kepada siswa tidak semua siswa dapat menangkap dengan mudah apa yang telah disampaikan oleh guru.

Dan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Rahmita, S.Ag sebagai guru-guru yang profesional pada MA NIPI Rakha harus bisa mengatasi hal-hal yang demikian, seorang guru dituntut memiliki strategi dalam penyusunan program belajar mengajar yang lebih maju dengan memberikan langkah awal yaitu membimbing dan mengarahkan siswa ketika siswa tidak paham dengan materi yang telah disampaikan, pendekatan kepada siswa dilakukan secara individual atau bisa dengan cara menambah jam pelajaran pada sore hari (les tambahan).

#### b) Bahan/isi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah pada MA NIPI Rakha, setiap ingin memberi bahan/isi kepada peserta didik terlebih dahulu para guru yang di MA NIPI Rakha menyusun jumlah atau macam pokok bahasan dan sub pokok bahasan dari setiap bidang studi masing-masing. Sehingga bahan yang diajarkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan tepat pada sasaran yang diinginkan.

#### c) Metode

Metode merupakan salah satu kunci keberhasilan proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan khususnya pada MA NIPI Rakha dalam menjalankan inovasi kurikulum. Adapun metode yang dipakai sepengetahuan penulis ketika mengadakan observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah dan salah seorang guru yaitu Ibu Hayatun Nisa, ST adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan metode pemberian tugas. Tetapi yang sering dipakai dalam proses

belajar mengajar pada MA NIPI Rakha yaitu metode ceramah dan pemberian tugas kepada siswa.

#### d) Alat

Setiap sekolah memerlukan alat untuk membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar secara khusus dan melancarkan program pengajaran yang ada di kelas dan mempermudah dalam kepemimpinan kepala madrasah itu sendiri dalam melaksanakan/menjalankan inovasi kurikulum. Di antara alat yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas pada MA NIPI Rakha yaitu buku dan alat tulis.

Setelah penulis mengadakan observasi dan wawancara kepada Kepala Madrasah dan Wakamad Kurikulum yang ada pada MA NIPI Rakha, untuk buku-buku pelajaran serta pedoman yang berhubungan dengan mata pelajaran tersedia pada lembaga pendidikan tersebut. Selain buku-buku pedoman yang wajib dimiliki seperti GBPP juga tersedia buku penunjang lainnya yang tersedia di perpustakaan.

Dan mengenai alat tulis yang digunakan di MA NIPI Rakha dalam proses pembelajaran di kelas yaitu papan tulis dan kapur tulis (spidol) yang sudah tersedia di setiap kelas serta untuk keperluan menulis lainnya untuk guru-guru dan tenaga operasional lainnya disediakan komputer dan mesin tik.

#### e) Evaluasi

Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan di MA NIPI Rakha dalam bentuk evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif yaitu suatu evaluasi yang dilakukan melalui keseharian dan bulanan sedangkan

evaluasi sumatif yaitu yang dilakukan setiap semesteran baik secara lisan maupun secara tulisan.

Penyelenggaraan evaluasi dimuat guru dalam buku daftar nilai khusus untuk mencatat nilai setiap selesai dan setiap guru pada MA NIPI Rakha sudah memiliki buku daftar nilai tersebut sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang. Kemudian nilai-nilai tersebut diserahkan kepada tim penyusun nilai untuk diolah kemudian tim penyusun nilai menyerahkan kepada wali kelas sehingga wali kelas dapat menyalin langsung keraport siswa.

Dari sinilah kepala madrasah dapat menilai secara keseluruhan kegiatan suatu inovasi kurikulum. Berhasil atau tidaknya suatu inovasi dapat dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan.

b. Kendala kepemimpinan kepala madrasah terhadap inovasi kurikulum

Adapun kendala yang dapat mempengaruhi kepemimpinan kepala madrasah terhadap inovasi kurikulum adalah kegelisahan dan ketidakamanan, ketidakmampuan, kekurangan dana, dan kekurangan waktu.

1) Kegelisahan dan ketidakamanan

Kegelisahan dan ketidakamanan yang terjadi pada guru tidak lain dikarenakan pengaruh dari sifat seorang pemimpin itu sendiri, pemimpin yang memiliki sifat otoriter terhadap bawahannya akan mengakibatkan pengaruh buruk terhadap lembaga pendidikan yang sedang dipimpinnya. Para pegawai/guru-guru akan merasa gelisah dan tidak aman mereka bekerja tidak tenang selalu dihantui rasa ketakutan, takut apa yang dikerjakan salah dimata seorang kepala madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf TU dan Ibu Annisa, S.Pd mengenai kepemimpinan kepala madrasah pada MA NIPI Rakha mereka mengatakan selama kepemimpinan bapak H. Munadi banyak kemajuan yang diperoleh dan beliau memimpin dengan sangat bijaksana sehingga membuat para pegawai/guru yang berada di lembaga pendidikan MA NIPI Rakha merasa nyaman dan aman dalam melaksanakan tugasnya, lebih-lebih bagi para guru dalam melaksanakan proses belajar sehingga suatu inovasi dalam kurikulum dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

## 2) Ketidakmampuan

Ketidakmampuan seorang guru adalah salah satu kendala yang sangat mempengaruhi inovasi kurikulum karena seorang guru terjun langsung kelapangan dalam melaksanakan kurikulum dan dalam proses belajar mengajar semua itu tidak akan berjalan dengan baik apabila seorang guru memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang kurang. Sehingga semua itu sangat membantu kepemimpinan kepala madrasah terhadap inovasi kurikulum pada MA NIPI Rakha.

Ketidakmampuan dalam mengajar merupakan hambatan yang sangat besar bagi usaha perubahan dan pembaharuan kurikulum. Apabila seorang guru tidak mampu mengemban tugasnya dalam mengajar di lembaga pendidikan maka suatu inovasi tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan guru dalam proses belajar mengajar bisa dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja.

Dari hasil observasi dan keterangan wawancara dengan Drs. H. Munadi selaku kepala madrasah dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan para guru hampir semua sarjana S1 dan mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sepengetahuan penulis guru yang berada pada MA NIPI Rakha ketika melaksanakan tugasnya cukup berkompeten, para guru ditugaskan sesuai dengan keahlian masing-masing dan mereka cukup berpengalaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar

### 3) Kekurangan dana

Dana merupakan salah satu kunci sukses sebuah kegiatan, begitu juga halnya dalam memimpin suatu inovasi kurikulum. Kekurangan dan ketiadaan dana sering menjadi alasan ketidakberhasilan suatu kegiatan, tapi walaupun suatu kegiatan memiliki dana yang lebih dari cukup bila keuangan tidak di atur dengan baik maka kegiatan itu tidak akan bisa berjalan lancar. Demikian halnya kepemimpinan kepala madrasah terhadap inovasi kurikulum juga memerlukan dana sebagai faktor pendukung kelncaran suatu kegiatan di sebuah lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah, diketahui bahwa dana dalam inovasi kurikulum sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar misalnya dalam hal pengadaan buku-buku pelajaran, alat-alat tulis, gaji untuk honorer dan lain sebagainya. Dan dana tersebut diperoleh dari dana DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) dan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Tetapi ada juga dana diperoleh dari donator-donator yang telah memberikan dananya untuk kelancaran kegiatan yang ada pada MA NIPI

Rakha, semua itu tidak lain karena kepiawaian kepala madrasah sebagai seorang pemimpin mampu melaksanakan tugasnya di sebuah lembaga pendidikan.

Dari keterangan kepala Tata Usaha Ibu Jauhar Fitriah diketahui juga bahwa untuk menghindari pengeluaran dana yang tidak penting maka dibuat rancangan anggaran pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM), sehingga dana dapat dikelola dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Dan dana yang sudah dirancang tersebut mempunyai alokasi-alokasi sendiri-sendiri untuk berbagai keperluan kegiatan dilembaga tersebut, baik yang berhubungan dengan kegiatan inovasi kurikulum dan kegiatan lainnya.

#### 4) Kekurangan waktu

Waktu merupakan hal yang mutlak dalam rangka perubahan dalam pembelajaran. Dalam hal ini kepala madrasah sebagai seorang pemimpin pada lembaga pendidikan memberikan arahan kepada para bawahannya/para guru sebagai pengajar secara langsung harus mampu membagi waktu dengan sebaik-baiknya agar interaksi belajar mengajar dalam inovasi kurikulum bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Kesibukan yang ada pada diri guru akan menjadi kendala terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakannya. Sebagai tenaga pendidik harus bisa membagi waktu seefektif mungkin sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua staf TU Ibu Jauhar Fitriah sebagai seorang pemimpin pada MA NIPI Rakha, Kepala Madrasah termasuk

orang sangat sibuk dalam kesehariannya. Karena selain menjabat sebagai kepala madrasah pada MA NIPI Rakha beliau juga sebagai tenaga pengajar di salah satu sekolah tinggi yang ada di Rakha serta beliau juga saat ini sedang menjalankan studi S2 di Bandung. Namun demikian, tidak menghambat perjalanan beliau sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan, beliau sangat piawai dalam hal mengayomi bawahannya dan mengarahkan para guru yang berada di sana untuk benar-benar menghargai waktu sebaik mungkin.

Para staf/guru yang berada di lembaga pendidikan tersebut sangat memahami keadaan kepala madrasah tersebut dan mereka menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga secara tidak langsung mereka membantu kepemimpinan kepala madrasah pada MA NIPI Rakha khususnya dalam hal inovasi kurikulum.

## **B. Analisis Data dan Pembahasan**

Setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan kepemimpinan kepala madrasah sebagai inovator kurikulum pada MA NIPI Rakha, di sini penulis dapat menganalisa secara sederhana sehingga dapat memberikan kejelasan dari penelitian ini. Agar analisis lebih terarah, maka penulis menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan data yang ada.

### **1. Kepemimpinan kepala madrasah sebagai inovator kurikulum**

#### **a. Tahap pengembangan tingkat lembaga**

Tahap pengembangan tingkat lembaga yaitu suatu pengembangan yang terjadi terhadap jenis-jenis program pendidikan, sistem semester (catur wulan), jumlah bidang studi dan alokasi waktu yang diperlukan, menetapkan bidang-bidang studi yang akan diajarkan di suatu lembaga pendidikan, serta pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah mereka menyelesaikan keseluruhan program pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis penulis tentang kepemimpinan kepala madrasah terhadap inovasi kurikulum pada MA NIPI Rakha Amuntai, bahwasanya kepala madrasah sudah melakukan pengembangan terhadap jenis-jenis program pendidikan yaitu yang memuat program satuan pelajaran/skenario pembelajaran, program semester dan program tahunan, menetapkan bidang-bidang studi yang akan diajarkan dan menyusun strategi pelaksanaan kurikulum.

Dalam perumusan program berdasarkan satuan waktu tertentu tersebut kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengadakan rapat dengan para guru yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran. Bagi setiap guru dianjurkan untuk membuat satuan pelajaran/skenario pembelajaran, menentukan bidang studi yang sesuai dengan keahlian masing-masing guru serta kepala madrasah juga menyusun strategi dalam pelaksanaan kurikulum.

Adapun strategi yang beliau buat adalah yang pertama yaitu berupa kelas khusus, kelas khusus ini selain pelajaran yang diajarkan di kelas biasa, juga mempunyai penambahan pelajaran berupa pengajian kitab kuning dan tutor atau penambahan jam pelajaran agar MA NIPI Rakha mempunyai penerus yang benar-

benar handal dalam menguasai pelajaran yang telah diberikan ketika mereka telah keluar dari MA NIPI Rakha tersebut. Dan yang kedua adalah kelas biasa yang mana kelas ini sama dengan kelas-kelas yang ada pada lembaga pendidikan lain dan penambahan pada mata pelajaran pondok karena MA NIPI Rakha merupakan ruang lingkup pesantren sehingga dalam proses belajar mengajar dapat terlaksana sesuai dengan perumusan program yang sudah ada.

Pembuatan program juga mengacu pada program dan kalender yang dikeluarkan oleh KANWIL DEPAG, namun terkadang ada kendala dalam penyusunan program tersebut dimana kalender yang dikeluarkan oleh KANWIL DEPAG datangnya terlambat, sehingga ketika sekolah sudah menyusun program kalender baru datang, kemudian program yang ada di madrasah disesuaikan dengan kalender edaran dari KANWIL DEPAG sehingga terjadi ketidaksesuaian antara program dengan kalender tersebut sehingga pihak madrasah harus menyesuaikannya.

b. Tahap pengembangan program setiap bidang studi

Tahap pengembangan program setiap bidang studi yaitu suatu kegiatan menyusun tujuan kurikuler, merumuskan tujuan instruksional dan menetapkan pokok bahasan. Semua ini lebih mengarah kepala kinerja para guru sebagai pengajar sedangkan seorang kepala madrasah hanya cukup mengarahkan bagaimana agar pengembangan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Semua ini bertujuan agar memudahkan para guru dalam tugasnya sebagai tenaga pengajar, agar pelajaran yang telah diberikan terarah kepada apa yang dimaksud.

Dari hasil penelitian diketahui guru telah mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikuler yang telah ditetapkan. Semua ini dikarenakan guru

yang ada pada MA NIPI Rakha memegang pelajaran sesuai dengan bidang/keahlian masing-masing, serta pokok bahasan yang dipakai sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran (GBPP).

GBPP bidang studi di kaji dan di olah oleh para guru sehingga menjadi satuan-satuan bahan pelajaran yang akan di sajikan kepada muridnya. Dan satuan-satuan bahan pelajaran itu dapat membantu para guru yang ada pada MA NIPI Rakha Anmuntai dalam menjalankan inovasi kurikulum yang ada pada lembaga pendidikan tersebut.

c. Tahap pengembangan program pegajaran di kelas

Pengembangan program pengajaran di kelas yaitu program yang mempunyai komponen tujuan, bahan/isi, metode, alat dan evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah, bahwasanya program pengajaran di kelas telah dirancang sedemikian rupa baik dari segi tujuan yang ingin dicapai, bahan/isi yang ingin disampaikan kepada siswa, metode dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, serta pengevaluasian terhadap pembelajaran sehingga memudahkan para guru untuk melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dari sinilah seorang pemimpin madrasah dapat menilai secara keseluruhan kegiatan suatu inovasi kurikulum. Berhasil atau tidaknya suatu inovasi dapat dilihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan.

## **2. Kendala kepemimpinan kepala madrasah sebagai inovator kurikulum**

Adapun faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala madrasah sebagai inovator kurikulum yaitu kegelisahan dan ketidakamanan, ketidakmampuan, kekurangan dana dan kekurangan waktu.

### **a. Kegelisahan dan ketidakamanan**

Ketidaknyamanan dan ketidakamanan di sebuah lembaga pendidikan menentukan kompetensi seseorang dalam melaksanakan tugasnya dari seorang pemimpin. Sehingga kegelisahan dan ketidakamanan sangat mempengaruhi bagi tumbuh kembangnya suatu kegiatan yang ada di sebuah lembaga pendidikan. Semua itu tidak lain karena dipengaruhi oleh sikap dan cara pemimpin itu sendiri dalam memimpin/mengarahkan bawahannya.

Dari penyajian data yang didapat sebagai seorang pemimpin pendidikan, Kepala Madrasah MA NIPI Rakha Amuntai sangat adil dan bijaksana dalam memimpin lembaga pendidikan, beliau memimpin sangat demokratis khususnya terhadap pembaharuan yang terjadi pada kurikulum yang ada disana dan selalu menghargai pendapat anggota staf serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif dan daya kreasinya namun adakalanya beliau bersikap otoriter. Sikap tersebut ditimbulkan ketika beliau memberi ketegasan terhadap bawahan yang semena-mena dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Dengan adanya sikap kepemimpinan tersebut, menyebabkan para bawahan merasa nyaman dan aman berada di lembaga pendidikan MA NIPI Rakha, semua ini terbukti dengan keseriusan mereka dalam melaksanakan tugas yang diberikan

sehingga sangat membantu dalam perjalanan kepemimpinan kepala madrasah terhadap pembaharuan yang terjadi pada kurikulum.

b. Ketidakkampuan

Ketidakkampuan serta ketidakmatangan seorang guru dalam proses belajar mengajar biasanya didapat dari latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang kurang cukup, melalui pengalaman sekian tahun mengajar akan semakin menambah keterampilan dan kecakapan dalam mengerjakan segala tugas yang dibebankan. Seseorang akan lebih profesional dalam membina dan memberikan bimbingan kepada peserta didik apabila dia bisa belajar dari pengalamannya dan tidak mengulangi kesalahan yang sama untuk kesekian kalinya.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru pada MA NIPI Rakha Amuntai hampir semua sarjana S1, mengenai pengalaman kerja guru pada MA NIPI Rakha cukup berpengalaman dalam mengemban tugas yang diberikan dan para guru sangat cekatan dalam proses belajar mengajar sehingga inovasi yang sedang dijalankan berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Selama kepemimpinan kepala madrasah pada MA NIPI Rakha Amuntai dari beliau menjabat sampai sekarang banyak sekali terjadi perubahan/pembaharuan lebih-lebih yang terjadi terhadap kurikulum misalnya Struktur kurikulum bidang horizontal yang terdiri dari penguatan roh pondok pada jurusan IPA-IPS dengan penambahan kitab kuning dan akselarasi program pada kelas khusus, struktur vertikal dalam bidang strategi pembelajaran dengan pendekatan atau penguatan sains dan teknologi pembelajaran sains berbasis labor pembelajaran bahasa berbasis multi media, pembelajaran kitab dengan maktabah

syamlah atau perpustakaan digital tutor kitab pada kelas X dan kelas XI dan tutor vak umum pada kelas XII.

Dari sini dapat dilihat bahwa kepala madrasah sebagai seorang pemimpin pada MA NIPI Rakha Amuntai sangat mampu dalam melaksanakan tugasnya dalam memimpin suatu lembaga pendidikan khususnya terhadap inovasi kurikulum yang terjadi pada lembaga pendidikan.

c. Kekurangan dana

Dana merupakan faktor penting demi terlaksananya suatu kegiatan, kekurangan dana yang terjadi di lembaga pendidikan dalam melaksanakan kegiatan akan menghambat perjalanan kegiatan itu sendiri, sehingga kegiatan tidak akan terlaksana sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan keuangan MA NIPI Rakha Amuntai telah dikelola dengan baik. Dana yang bersumber dari iuran komite, dana bos dan dari donator-donator dipergunakan seefisien dan sehemat mungkin oleh staf keuangan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa dana tersebut sebenarnya masih dirasa kurang untuk berbagai keperluan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang di lembaga pendidikan tersebut.

Oleh karena itu, kepala madrasah selaku seorang pemimpin telah mengantisipasi dengan baik apabila terdapat kekurangan pada keuangan. Kepala madrasah membuat proposal dan menyebarkan ke instansi yang sekiranya dapat membantu kelancaran kegiatan. Dan karena kegigihan beliau dalam bekerja semua kekurangan yang ada tertutupi dan kegiatan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dari keterangan di atas membuktikan walaupun terjadi kekurangan pada keuangan yang tersedia namun dikarenakan kecerdikan dalam berpikir, serta kecakapan, keuletan dan ketangkasan dalam bertindak oleh seorang pemimpin semua itu tidak pernah terjadi selama beliau menjabat sebagai kepala madrasah pada MA NIPI Rakha Amuntai.

d. Kekurangan waktu

Kekurangan waktu/Kesibukan yang ada pada diri guru akan menjadi kendala terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakannya. Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah harus bisa bersikap tegas kepada para bawahan/guru agar bisa membagi waktu seefektif mungkin sehingga kegiatan dapat dilakukan dan terlaksana dengan baik.

Dari penyajian data yang ada para guru disana sangat menghargai sekali dengan waktu, mereka memberikan materi yang diajarkan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Apa yang diarahkan oleh kepala madrasah mereka patuhi dengan baik dan mereka juga sangat menghargai kepala madrasah sebagai seorang pemimpin pada MA NIPI Rakha termasuk orang yang sangat sibuk dalam kesehariannya. Karena selain menjabat sebagai kepala madrasah pada MA NIPI Rakha beliau juga sebagai tenaga pengajar disalah satu sekolah tinggi yang ada di Rakha serta beliau juga saat ini sedang menjalankan studi S2 di Bandung. Namun demikian, tidak menghambat perjalanan beliau sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan, selain mengarahkan para bawahannya beliau sendiri sangat pandai dalam hal membagi waktu sehingga semua dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.